

BAB IV

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi dokumentasi SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah:

1. Sejarah SMP Wahid Hasyim 2 Surabaya

SMP Wahid Hasyim 2 Surabaya, Asal mula berdiri SMP NU 1 yang berlokasi di Kawatan VI/22 untuk SMP Putri dan SMP NU II Putra yang berlokasi di Bubutan VI/2 Surabaya tahun 1951. Tepatnya berapa tahun kemudian sekolah ini berpindah ke jl.Waspada no. 94-96 Surabaya Tahun 1966. Setelah berdomisili di jl.Waspada selama 1 tahun, lalu nama SMP NU I & II diganti nama menjadi SMP Wachid hayim I,II,III,IV dan tahun 1967 berdirilah:

SMP Wachid Hasyim I : Kepala sekolah Alm. Bpk. Muhaimin haryono

SMP Wachid Hasyim II : Kepala sekolah Alm. Bpk. Muhaimin haryono

SMP Wachid Hasyim III : Kepala sekolah Alm H. Ach Soekowiyono

SMP Wachid Hasyim IV : Kepala sekolah Alm H. Ach Soekowiyono

SMP Wachid Hasyim I & II khusus putri, untuk SMP Wachid Hasyim III & IV khusus putra.

Untuk direktur keseluruhan ialah Bapak Prof. Dr. H. Muchsin, SH (Hakim Agung di Jakarta).

Beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 1968 kepala sekolah SMP Wachid Hasyim I & 2 dijabat oleh Bapak Moch. Djafar

Tahun 1970 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Muslimin.

Pada tahun 1971 kepala sekolah dijabat oleh Ibu Hj. Retno Sudarmi, (SMP Wachid Hasyim I & II). Kelas-kelas yang ada siswanya dicampur putri & putra, dan pindah sekolah pada Tahun 1975.

SMP Wachid Hasyim I	berpindah ke Jl.Sidotopo Wetan Baru no. 37
SMP Wachid Hasyim II	72 h ke Jl.Tuban Raya no.73-75
SMP Wachid Hayim III	berpindah ke Jl. Dupak Magersari
SMP Wachid Hasyim IV	berpindah ke Jl. Kawatan VI/22

SMP Wachid Hasyim ini terdiri dari:

- 1) SMP Wachid Hasyim I = Jl. Sidotopo Wetan Baru no.37
- 2) SMP Wachid Hasyim II = Jl. Tuban Raya no.73-75
- 3) Smp Wachid Hasyim III = Jl. Dupak Magersari no.1
- 4) SMP Wachid Hasyim IV = Jl. Kawatan VI/22
- 5) SMP Wachid Hasyim V = Jl. Menur Pumpungan V
- 6) SMP Wachid Hasyim VI = Jl. Raya Rungkut
- 7) SMP Wachid Hasyim VII = Jl. Benowo no.47
- 8) SMP Wachid Hasyim VIII = Jl. Kol. Sugiyono no.170 Waru
- 9) SMP Wachid Hasyim IX = Jl. Raya sedati, Jl. Syukur no.4
- 10) SMP Wachid Hasyim X = Jl. Raya Prambon no.122
- 11) SMP Wachid Hasyim XI = Jl. Raya Damaesari no.14 Buduran

Jadi mulai tahun 1975 kepala sekolahnya dijabat oleh Ibu Hj. Retno Sudarmi sapaai bulan Juni 2007. Beliau Wafat dan diganti oleh Pembina di

SMP Wachid Hasyim 2 yaitu Bapak Drs. H. Suwarsono, MM beliau menjabat kepala sekolah sampai sekarang.

2. Profil sekolah MTs Wachid Hasyim 2 Surabaya

Nama sekolah adalah SMP Wachid Hayim 2 Surabaya dengan nomor sekolah 029, NPSN 20539228. Alamat sekolah terletak di Jl. Tuban Raya no.73-75 Surabaya kelurahan Jepara kecamatan Bubutan Kota Surabaya Profinsi Jawa timur.

Nama yayasan, “Yayasan Wachid Hasyim”. Alamat yayasan Jl. Bukit Palma Utama Blok K1 No.2 Surabaya. No. gabungan sekolah 274, Nomor statistik sekolah 204056002109, NSP 211004124, Nomor data sekolah E 2005300404, Induk LP. Ma’arif 1037.C1.01.001 dan jenjang akreditasi “B”. Di dirikan tahun 1951, nomor dan tanggal akte pendirian/perubahan 73 dan 28 september 2007. Dengan akte notaris yayasan dari Bapak Untung Darnosoewirjo, SH. Yang memiliki luas tanah seluruhnya 907.65 m². Dengan rincian luas halaman 180 m². Dan luas bangunan 727.65 m².

3. Visi dan Misi SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

a. Visi

“ Berkembangnya manusia unggul berwawasan luas dan mampu bersaing di era baru”

b. Misi

- 1) Mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Meningkatkan pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan
- 3) Mengembangkan dasar dan program belajar menuju belajar mandiri yang penuh kesadaran, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan
- 4) Mengembangkan Life Skill melalui kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler
- 5) Memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya untuk warga sekolah

4. Rekapitulasi jumlah siswa SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	19	20	39
2	VII B	17	22	39
3	VIII	16	26	42
4	IX	15	19	34
Jumlah		67	87	154

5. Jumlah baju seragam SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

Jenis kelamin	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Perempuan	Baju putih lengan panjang		Baju putih lengan panjang		Baju batik	
	Rok putih panjang		Rok biru panjang		Rok biru panjang	
Laki-laki	Baju putih lengan panjang		Baju putih lengan panjang		Baju batik	
	Celana putih panjang		Celana biru panjang		Celana biru panjang	

6. Daftar nama Guru

No	Nama	TTL	No Induk	Mulai bekerja	Jabatan	Pendidikan	Alamat rumah
1	Drs. H. suwarsono, MM	Madiun, 30-0847	058	01-01-2006	Kepala sekolah	S-2 UPB '03	Jl. Margodadi, VI / 9
2	Imro'atu Sa'adah, S.Pd.I	Lamongan, 24-08-87	074	01-02-2012	Bahasa Inggris	S-1 IAIN '09	PPM Al-Jihad Surabaya
3	Drs. Slamet Suyito	Lumajang, 07-09-49	054	20-07-2003	Otomotif	S-1 IKIP '91	Jl. Karanganyar III / 39
4	Syaifat Huli, BA	Surabaya, 07-05-64	029	11-08-1985	WK Siswa/ penjas	UPB	Jl. Raya Deles 49 (depan UPB)
5	Aris Jaya Abadi, S. Sos. I	Lamongan, 03-07-83	072	20-09-2010	Agama	IAIN '07	Jl. Ngagel Dadi IF / 4
6	Drs. Imam Suja'i	Banyuwangi, 27-09-52	012	01-11-1979	Dakwah	IAIN '78	Jl. TB Pring Timur I / 64
7	Achmad Djailani, BA	Surabaya, 23-07-56	015	27-07-1982	IPA	IKIP '81	Ds. Sendang bulu, Pakal SBY
8	Siti Roichaida, A. Md	Surabaya, 19-07-72	067	05-11-2008	PKN	STIBA 97	Jl. Polisi Koblen 7 no 45 B
9	Drs. Soenarjo	Kudus, 05-02-50	071	03-03-2010	BP/BK	S-1 IKIP '86	Jl. Simo Gunung Kramat Timur IV
10	Lily Sumarliyah, SE	Surabaya, 11-12-67	061	20-11-2007	Eko/Geo (IPS)	S-1 IKIP '07	Jl. kutasari Utara III/4D
11	Sri Maduratnawati,, BA	Kotabaru, 29-06-64	051	01-08-2001	WK Humas/MTK	IKIP '99	Asrama polisi Koblen
12	Sulastri, S.Ag	Lamongan, 08-04-62	050	01-08-2001	Agama/bendahara	STAI Al-KHOZINI '99	Jl. Dupak Jaya I/ 2A
13	Drs. Moch. Sofyan Arif	Surabaya, 07-12-66	040	20-08-1995	WK kur/MTK	S-1 IAIN '91	Jl. Ngagel Dadi IIIA/ 6
14	Candra Devanasari, SS	Surabaya, 05-09-81	057	18-07-2006	Bahasa Inggris	S-1 STIBA '07	Ds. Singosari Gresik
15	Herry Kustiiyaningsih, S.Pd	Surabaya, 26-11-75	055	24-08-2006	Bahasa Indonesia	S-1 IKIP '98	Jl. Wisma Lidah Kulon E/18
16	Indri Novita Loka, A.Md	Surabaya, 01-02-90	073	27-09-2010	Biologi	ITS '10	Jl. Gundih II/70
17	Elvi Devianti, S.Pd	Sidoarjo, 28-10-74	049	17-07-1998	WK Sarana/ TIK	UNAIR '04	Jl. Margodadi VI/2
18	Dra. Kasiati, MPd	Surabaya, 17-12-63	052	05-02-2009	Bahas Indonesia	S-1 PGRI '89	Jl. Gundih II/70
19	H. Rochman, BA	Ponorogo, 12-03-45	059	23-07-2008	Bahasa jawa	IKIP	Jl. Merak Rewin III/4
20	Yakub Sun Aji	Kediri, 05-10-65	075	01-10-2012	Drumb band	SMA	Jl. Sedayu VI/16
21	Win Agus Evanto, S.Pd	Surabaya, 06-05-68	068	21-07-2008	Conversation	UNMUH '99	Jl. Gubeng Kertajaya 5D/33
22	Bambang Susilo Diputro	Surabaya, 11-02-84	070	10-10-2009	Banjari	SMA Kawung	Jl. Pesapen V/7
23	Rischa Alvionita	Surabaya, 23-12-93	069	03-10-2009	Tari	SMAN 7	Jl. Gundih II/70
24	Soekarno Har	Blora, 08-03-47	003	15-11-1965	Guru/TU	SLTA '70	Jl. Manukan Lor IB/4
25	Bionita Devabyama, S. kom	Surabaya, 23-04-84	066	19-07-2007	Guru/TU	S-1 Unitomo '09	Jl. margodadi VI/9
26							

A. Sajian dan Analisis Data

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data, yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh di lapangan berdasarkan teori yang sudah ada. Adapun datanya sebagai berikut:

1. Tata tertib sekolah

Tata tertib SMP Wachid Hasyim 2 SBY

Kewajiban bagi siswa

- 1) Menghormati dengan mengucapkan salam, salim, sapa, senyum kepada Bapak / Ibu Guru.
- 2) Berpakaian seragam sekolah dengan rapi
- 3) Memelihara keberhasilan sekolah dan lingkungannya.
- 4) Menjaga dan merawat alat-alat / perlengkapan / inventaris sekolah, serta bertanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan kelalaian / kesalahan siswa.
- 5) Kendaraan / sepeda wajib di tempatkan pada tempat yang telah di sediakan dalam keadaan terkunci.
- 6) Mentaati dan tunduk pada tata tertib sekolah
- 7) Disiplin dikelas dan pada waktu upacara, dsb.

Larangan bagi siswa

- 1) Datang terlambat
- 2) Berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
- 3) Meninggalkan pelajaran/sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa ijin guru yang bersangkutan

- 4) Dilarang membolos atau tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan dari orang tua
- 5) Bagi siswa yang mengenakan atribut (topi, sepatu, kaos kaki, sabuk, kaos) selain dari SMP Wachid Hasyim 2 Surrabaya akan ditahan dan tidak dikembalikan
- 6) Khusus siswa laki-laki dilarang keras memakai gelang, anting, kalung, berambut panjang, menyemir rambut dan bertato
- 7) Membantah/bersikap menentang terhadap Bapak / Ibu Guru / karyawan sekolah
- 8) Dilarang membawa senjata api atau senjata tajam
- 9) Dilarang keras membawa HP
- 10) Dilarang membawa uang lebih dari 10.000, kecuali untuk pembayaran sekolah
- 11) Dilarang keras membuang sampah dan meludah sembarang tempat
- 12) Dilarang keras membawa rokok, miras, sajam, obat-obatan terlarang dan berjudi dalam bentuk apapun
- 13) Dilarang tawuran / bertengkar / mencelakakan orang lain, yang menyangkut nama sekolah / orang tua / maupun diri sendiri

Sanksi pelanggaran tata tertib bagi siswa

- 1) Peringatan lisan
- 2) Panggilan orang tua
- 3) Peringatan tertulis dengan diketahui oleh orang tua dan kepala sekolah
- 4) Pengawasan khusus oleh kepala sekolah

- 5) Dikeluarkan untuk sementara atau skorsing sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan
- 6) Dikeluarkan di sekolah dengan tidak hormat

Peneliti mendapatkan data dari hasil interview dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“kalau tata tertib dimanapun sekolahnya itu pasti ada dan sifatnya sangat penting. Kalau tidak ada tata tertib nama sekolah yang jelek. Dari sekian tata tertib yang sudah ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya ini mbak pelaksanaan tata tertib sekolah dari dulu berjalan, tapi belum berjalan dengan lancar dan tertib, sehingga menimbulkan pelanggaran-pelanggaran tertentu yang datang dari siswa.” (kepala sekolah)

“iya disini belum berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, macam-macam pelanggaran yang terjadi beragam mbak, mulai dari pelanggaran saat di dalam kelas itu, saat acara sekolah missal ramai/gaduh, bahkan atribut kita kasih gratis tinggal dipasang aja lama gak dipasang-pasang, itu semua juga tergantung individu masing-masing juga faktor-faktor tertentu. Tapi disini pelanggarannya normal tidak ada yang berat. Pelanggarannya Cuma sebatas datang terlambat, tidak memakai atribut, gaduh saat jam kosong, alpha, ramai saat upacara gitu saja.”(guru Bimbingan Konseling)

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.¹

¹ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 1025

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.²

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. *Tata Tertib menunjukkan pada patokan atau standart untuk aktifitas khusus*, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.³

Berdasarkan data dan teori yang telah peneliti sajikan di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya pelaksanaan tata tertib sekolah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, tetapi setiap peraturan pasti ada yang melanggar diantara salah satu siswa, untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

² Amir daiem indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t. h) 149

³ Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 123

Dari teori yang sudah ada dan berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, dari macam-macam tata tertib yang ada, sifatnya ada pelanggaran, tapi standar dengan batasan normal. Dari pihak sekolah sudah ada peraturan yang harus di taati, dan mana yang harus di larang. Adanya sistem peraturan bisa membuat siswa disiplin dan lebih bertanggung jawab apa yang diperbuatnya. Sekolah tidak bisa mewujudkan keberhasilan pelaksanaan mematuhi tata tertib memang umum untuk semua sekolah yang lain, yang mana dari pihak sekolah itupun sendiri harus bisa bagaimana cara mengatasinya agar tingkat pelanggarannya tidak semakin parah dan bisa menjadi menurun sehingga pelaksanaannya bisa menjadi lebih baik.

Tata tertib di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya belum maksimal 100% karena ada yang melanggar peraturan yang sudah ada. Tapi tingkat pelanggaran yang ada berdasarkan teori hanyalah sebatas pelanggaran ringan sampai ke titik pelanggaran sedang, dan untuk pelanggaran kategori berat tidak ada, itu bisa membuat tata tertib di SMP Wachid hasyim bisa menjadi ke tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan teori yang ada macam-macam tata tertib ada bagian-bagian tertentu. Tata tertib umum untuk keseluruhan personil lembaga pendidik, Tata tertib umum untuk siswa, dan Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar. Dari itulah muncul macam-macam tingkat pelanggaran mulai dari kategori sedang, kategori ringan, dan kategori berat. Pelanggaran terjadi disebabkan karena ada faktor-faktor tertentu,

terutama pada diri siswa itu sendiri. Missal yang terjadi adalah datang terlambat, tidak memakai atribut, gaduh saat jam kosong, alpha (tidak masuk sekolah tanpa surat izin), ramai saat upacara. Dan semua pelanggaran tersebut bisa di tanggulangi agar bisa berkurang.

Dari data dan teori bisa di simpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib yang ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya sudah bagus berjalan dengan baik, tapi tidak bisa maksimal 100% sesuai dengan aturan yang ada. Karena adanya siswa-siswi yang melanggar peraturan yang telah ada. Tingkat pelanggarannya tidak sampai ke batas yang berat, sehingga pelaksanaan tata tertib bisa dikatakan mencapai 75% berhasil, 25% siswa kelas delapan melakukan pelanggaran yang peneliti sajikan dalam data pelanggaran tata tertib dengan sampel sepuluh orang. Dengan pelanggaran yang terjadi di kategori ringan ke kategori sedang, sekolah SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya bisa mewujudkan aturan tata tertib sekolah berjalan dengan baik mendekati 100%, dengan cara bagaimana pelanggaran yang sudah terjadi itu di atasi dengan cara yang tepat.

2. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dapat digambarkan sebagai berikut:

“ kalau pelanggaran mesti ada dimanapun sekolahnya, pelanggaran yang timbul itu di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, kebanyakan siswa yang melanggar peraturan sekolah itu datang terlambat, selebihnya mungkin dalam proses belajar mengajar itupun sebatas normal-normal saja pelanggarannya. Dalam menanggulangi permasalahan ini kami dari pihak sekolah memberikan sanksi yang sewajarnya saja, contoh teguran lisan/nasihat islami, dan tidak memberatkan mental siswa yang bersangkutan, karena kalau kita

mengeras mereka berarti sama dengan kita mengajarkan mereka untuk membina kekerasan dan bisa mempunyai jiwa yang keras, kecuali kalau memang dari mereka ada yang melanggar peraturan yang sangat parah, misalnya ada salah satu anak yang kemarin berkelahi (tingkat sedang) di dalam kelas, itu kami panggil kedua orang tuanya untuk menghadap ke kepala sekolah”. (kepala sekolah)

“iya memang pelanggaran yang dilakukan di kelas delapan juga tergolong normal, misalnya yang sering dilakukan itu datang terlambat, tidak memakai atribut tapi bisa dibilang sering” (Guru Bimbingan Konseling)

“ Pelanggaran yang dilakukan kelas delapan mbak datang terlambat itu sangat sering dilakukan, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, tidak memakai atribut sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, yang paling sering ramai saat upacara itu rata-rata semua kelas dan ramai/gaduh saat ada jam kosong, untuk bertengkar dalam kategori sedang, karena kemarin ada siswa yang bertengkar tapi langsung kita tangani, dan bertengkaranya itu sebatas eyel-eyelan, apalagi untuk pelanggaran yang berat disini alhamdulillah tidak pernah kita jumpai, karena himbauan dari kami sangat ketat untuk hal itu..”

No	Nama	Pelanggaran
1	Kdr	Datang terlambat, tidak mengerjakan PR, bertengkar di dalam kelas (sedang)
2	Trus	Tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan, gaduh di dalam kelas
3	DnI	Datang terlambat, tidak mengerjakan PR
4	Bgs	Datang terlambat, gaduh di dalam kelas
5	Prs	Tidak mengerjakan PR, gaduh di dalam kelas
6	Rndr	Tidak mengerjakan PR, tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan
7	Af	Datang terlambat, tidak memakai atribut
8	Rfq	Datang terlambat, tidak memakai atribut,
9	Fzn	Tidak memakai atribut, berkelahi

		(sedang)
10	Ov	Tidak mengerjakan PR, berbicara pada waktu upacara bendera

Peneliti terlebih dahulu mendapatkan dokumentasi tentang peraturan tata tertib SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya untuk mengetahui pelanggaran apa saja yang telah dilakukan oleh siswa.

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb).⁴

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.⁵

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.⁶

⁴ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1561

⁵ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 1025

⁶ Amir daiem indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t. h) 149

Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁷

Adapaun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.⁸

Bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan santri atau remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendirimaupun orang lain, apabila merugikan, maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar.
- 2) Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negative, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, missal sebatas hubungan keluarga. Missal seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencotek.
- 3) Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum. Misalnya mencuri, judi, menjambret dsb.⁹

⁷ Hasan langgulun, *Manusia dan Pendiidkan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986) 70

⁸ Hadari nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986) 206

⁹ Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16e

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, peneliti menganalisis bahwa :

Dimana ada peraturan disitu ada pelanggaran, berdasarkan teori pelanggaran yaitu sesuatu yang menyimpang. Tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas delapan standart dengan rata-rata pelanggaran tata tertib pada umumnya yang duduk di bangku sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak berpengaruh ke perilaku kenakalan remaja yang mengikuti zaman modern sekarang ini.

Berdasarkan teori, pelanggaran yang dilakukan SMP Wachid Hasyim 2 adalah kategori ringan sampai tingkat sedang. Dimana pelanggaran katogori ringan itu bentuk kenaklaan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Seperti datang terlambat. Dan pelanggaran kategori sedang itu Kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, misal mencontek. Di sini pelanggaran yang kategori berat tidak terjadi karena dari pihak sekolah sering menghimbau dan memberi nasihat-nasihat kepada siswanya agar kejadian itu jangan sampai terjadi, karena himbauan dari pihak sekolah sangat ketat untuk hal itu. Bisa juga diadakannya bimbingan akhlak yang berdasarkan teori-teori untuk mencegah timbulnya pelanggaran berat tersebut.

Ada satu anak yang telah melakukan pelanggaran kategori sedang yaitu berkelahi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Kalau ada pelanggaran perkelahian yang bisa merugikan baik kepada diri sendiri

maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum, maka pelanggaran itu dikategorikan pelanggaran berat. Tapi perkelahian yang dilakukan oleh siswa kelas delapan SMP Wachid Hayim ini tergolong kategori sedang dikarenakan perkelahian yang sifatnya adu mulut dan belum sampai terjerumus ke perkelahian berat karena langsung ditangani oleh pihak sekolah untuk mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan. Hal itu terjadi bisa karena faktor-faktor tertentu, berdasarkan teori disebabkan karena adanya faktor lingkungan sekolah, dimana sekolah kurang lengkap dengan adanya sarana dan prasana sehingga bisa menimbulkan perkelahian antar siswa, faktor kepribadian guru juga bisa sangat berpengaruh, dimana saat proses belajar mengajar guru tidak bisa menguasai kelas, sehingga siswa di dalam kelas tidak bisa terkontrol dengan baik.

Pelanggaran sedang yang dilakukan selain bertengkar (adu mulut) adalah ramai/gaduh saat jam kosong di dalam kelas. Karena hal tersebut kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, ramai saat jam kosong bisa memancing ke dalam hal perkelahian. Ramai juga bisa mengganggu teman yang ingin konsentrasi belajar dikelas, dan juga kelas-kelas lain yang saat proses belajar mengajar berlangsung

Rata-rata pelanggaran yang dilakukan di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, ramai saat jam

kosong, yang paling sering ramai saat upacara, untuk bertengkar jarang dan hampir tidak dilakukan.

Berdasarkan analisis, pelanggaran yang terjadi memang tidak berkategori berat, tapi pelanggaran kategori ringan sampai ke tingkat sedang, dan juga sering dilakukan oleh siswa-siswi tersebut. Jadi kenakalan remaja yang terjadi mudah untuk di tanggulangi, karena kenakalannya tidak berat, dengan adanya cara menanggulangi dengan menggunakan pembinaan akhlak siswa-siswi mudah untuk di bina dan di bimbing.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, pelanggaran dilakukan oleh siswa kebanyakan karena ada beberapa faktor, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor masyarakat. Dan juga siswa yang duduk dikelas delapan SMP itu sudah mulai priode masa puber. Ciri-cirinya misalnya anak tidak mau di perlakukan seperti anak kecil lagi, pikirannya mulai kritis, mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikapnya tidak menentu, atau plinplan dan suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib.

Begitu juga pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, salah satu yang sering siswa lakukan dalam melanggar peraturan tata tertib sekolah itu datang terlambat, karena bisa juga *faktor keluarga dan masyarakat*. Faktor keluarga yang tidak ikut andil kepada anaknya, missal setiap hari berangkat sekolah kesiangan tidak di nasehati, sehingga sering terlambat, atau mungkin keluarga pagi sudang

berangkat bekerja sehingga tidak bisa mengontrol anak-anaknya. Faktor masyarakat juga bisa, di tengah-tengah lokasi sekolah SMP Wachid Hasyim yang banyak berjejeran warung, warnet, rental PS bisa jadi siswa yang mau berangkat sekolah mampir ke salah satu tempat tersebut yang bisa mempengaruhi mereka. Di sekolah peraturan yang di tetapkan gerbang tutup jam 06.45 tapi yang melanggar datang sekitar jam 07.00 sampai jam 07.30 WIB.

Kesimpulan dari peneliti berdasarkan teori dan data di atas adalah bahwa pelanggaran yang dilakukan di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah rata-rata kategori ringan sampai ke kategori sedang, tapi hampir sama pelanggarannya. Dalam pengertian tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain, atau membahayakan orang lain tetapi yang bersifat sedang/ringan. Tidak terjadi pelanggaran kategori berat karena dari pihak sekolah sangat menghimpau untuk hal itu, dan mengadakan bimbingan-bimbingan tertentu untuk mencegahnya.

Adanya pelanggaran disebabkan karena adanya faktor-faktor, yaitu faktor lingkungan masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah, dan juga sifat pribadi siswa-siswa tersebut yang sudah menginjak usia masa puber. Berdasarkan hasil paparan deskripsi di atas peneliti memberikan gambaran matrik agar bisa mudah dipahami lebih lanjut.

Dengan pelanggaran yang dilakukan, sanksi telah diberikan. Sanksi yang diberikan adalah tidak pernah memberikan dengan kekerasan. Hukuman yang pertama bagi siswa adalah cukup peringatan lisan dan,

apabila peringatan dan menulis namanya di Dokumen Bimbingan dan Konseling. Menurut peneliti itu adalah tindakan yang tepat, tidak langsung di beri hukuman yang sifatnya bikin siswa ketakutan dan tertekan.

Dari uraian diatas, peneliti memberikan gambaran matrik agar lebih mudah difahami. Peneliti dalam memberikan nama menggunakan inisial, karena dalam melakukan pelanggaran yang sifatnya masih anak-anak dibawah umur, nama harus di samarkan, karena berdasarkan kode etik, juga untuk melindungi jiwa psikologis anak tersebut, Gambaran matrik adalah sebagai berikut:

No	Nama	Pelanggaran	Kataegori		
			R	S	B
1	Kdr	Datang terlambat, tidak mengerjakan PR, bertengkar di dalam kelas (sedang)	X	X	
2	Trus	Tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan, gaduh di dalam kelas	X	X	
3	DnI	Datang terlambat, tidak mengerjakan PR	X		
4	Bgs	Datang terlambat, gaduh di dalam kelas	X	X	
5	Prs	Tidak mengerjakan PR, gaduh di dalam kelas	X	X	
6	Rndr	Tidak mengerjakan PR, tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan	X		
7	Af	Datang terlambat, tidak memakai atribut	X		
8	Rfq	Datang terlambat, tidak memakai atribut,	X		
9	Fzn	Tidak memakai atribut, berkelahi (sedang)	X	X	
10	Ov	Tidak mengerjakan PR, berbicara pada waktu upacara bendera	X		

Keterangan:

R : Ringan, S : Sedang, B : Berat

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas 8 SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah:

- a) Datang terlambat
- b) Membolos / tidak masuk sekolah tanpa alasan
- c) Bertengkar (sedang)
- d) Berbicara pada waktu upacara bendera
- e) Tidak memakai atribut
- f) Tidak mengerjakan PR
- g) Gaduh di dalam kelas

Pelanggaran yang dilakukan SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah rata-rata kategori ringan sampai ke kategori sedang. Dan tidak ada pelanggaran samapai ke kategori berat.

3. Pembinaan Akhlak

Berdasarkan data yang telah peneliti dapat dari hasil interview, Pembinaan disini dilakukan oleh Kepala Sekolah & Waka Kesiswaan waktu upacara, Guru PAI, Wali kelas.

Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa; “pembinaan akhlak disini memang sifatnya penting, kalau saya melakukan pembinaan Akhlak ketika saya menjadi Pembina upacara, ketika itu saya memberikan motivasi, memberikan pengalaman-pengalaman saya atau guru-guru lain yang sukses supaya mereka biar semangat dalam belajar, juga memberikan nasihat-nasihat atau siraman rohani yang sekiranya siswa bisa belajar dengan sungguh-sungguh tidak se-enaknya saja. Saya juga memberikan keteladanan-keteladanan baik, setiap pagi sudah datang di sekolah, tidak pernah datang terlambat, lumayan mudah juga untuk membimbing anak-anak,

asal kita sabar saja. Terkadang juga saat jam kosong saya / pak Syaifat (waka kesiswaa) masuk ke kelas untuk saya isi dengan keteladanan dan disiplin dengan berbasais akhlak dan agama. Dan juga Alkhamdulillah tidak ada perselisihan diantara guru dengan siswa saat guru-guru membimbing mereka.”

Guru PAI berpendapat bahwa:

“Selama saya mengajar agama di kelas agama ini, pembinaan agama pun tidak pernah saya lupakan untuk mendidik dan memberi motivasi/pengalaman-pengalaman saya kepada anak-anak, kalau anak-anak pintar tapi tidak berakhlak bagi saya sia-sia dan percuma, bagi yang melanggar peraturan pun sudah saya ingatkan bahwa peraturan itu harus di taati, saya berikan pengalaman-pengalaman saya, ceramah-ceramah yang sekiranya membangun semangat anak-anak. Selama saya mengajar di dalam kelas tidak pernah menjumpai anak yang ramai, satu atau dua mungkin ada yang tidak mengerjakan PR, setelah saya beri siraman-siraman yang membuat anak-anak diam terpikau mendengarkan, mungkin sadar selanjutnya kalau ada PR dari saya selalu dikerjakan. Metode yang ada di sampean saya ajarkan sepenuhnya mbak, itu semua salah satu dari pengajaran agama”

Wali kelas berpendapat bahwa:” setiap pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kebanyakan sama Guru Bk di laporkan ke saya sebagai wali kelas, untuk tindakan lebih lanjutnya, siswa yang bersangkutan saya panggil untuk saya nasehati, dan saya beri pengalaman-pengalaman baik, juga memberikan keteladanan bagi mereka. Bahkan saat saya mengajar pun tidak lupa juga untuk membina akhlak kepada mereka.

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nila yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁰

Jadi pengertian pembinaan akhlak adalah sebagai usaha sungguh – sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana

¹⁰ Drs. Abu Ahmadi, noor salim, *MKDU Dasar-Dasar pendidikan islam*, (Bandung: Bumi Aksara,1986)198

dengan sungguh – sungguh pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten.¹¹

Begitu pula hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak yaitu sesuai dengan pola hidup yang diajarkan islam, bahwa seluruh kegiatan hidup, harta kematian sekalipun, semata-mata dipersembahkan kepada Allah, ucapan yang selalu dinyatakan dalam do'a iftitah sholat, merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan etika islam adalah mendapatkan Ridlo Allah.¹²

Berdasarkan data yang telah peneliti dapat dari hasil interview, pembinaan Akhlak menurut SMP Wachid Hasyim sangatlah penting untuk memiliki sifat kepribadian yang baik, yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan ketika membina pibinan upacara. Cara yang dilakukan sudah tepat, kepala sekolah/Waka kesiswaan memberikan nasehat, memberikan motivasi-motivasi berupa pengalaman-pengalaman kepada siswa.

Kepala sekolah juga memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, saat jam kosong kelas dimasuki untuk memberikan bimbingan bagaimana siswa iut bisa menjadi orang yang disiplin dengan berlandaskan akhlak yang mulia. Bimbingan yang dilakukan berdasarkan teori bisa dengan pengamalan, metode cerita qur'ani dan nabawi, memberikan pengertian dan nasihat dll. Pembinaan akhlak di SMP Wachid Hasyim ini memang

¹¹ Abuddin NAta, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka

¹² Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, (bandung: diponegoro, 1993) 53

sangat di perhatikan dan sifatnya penting, dengan latar belakang sekolah yang sifatnya islami juga ingin menghasilkan output yang bagus dan bisa menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia berakhlakul karimah dengan sikap disiplin.

Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menajuhi segala larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Rumusan ini dengan jelas menggambarkan bahwa antara pendidikan islam dengan ilmu Akhlak ternyata sangat berkaitan erat. Pendidikan islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak karimah dan bisa memberikan bekal ilmu kedisiplinan. Oleh karena itu dalam proses menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah, selain diberikan hukuman, pembinaan akhlak sifatnya juga sangat penting untuk kepribadian siswa..

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, Guru PAI sudah memberikan pembinaan akhlak dengan baik. Guru PAI tidak lepas dari tanggung jawabnya, selain mengajar/mendidik, juga tidak lupa untuk membimbing. Dalam membina akhlak remaja, guru agama berupaya melalui kegiatan mengajar yaitu menyampaikan ilmu agama khususnya materi agam kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut siswa diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati dalam

kehisupannya, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Yang dilakukan oleh Guru PAI adalah memberikan nasihat atau pengertian agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari. Memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik agar siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Metode cerita dan qur'ani digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengubah perilakunya. Metode larangan dan hukuman untuk menginformasikan kepada siswa sesuatu yang dilarang dan yang akan mendapat hukuman apabila itu dilakukan. Penghayatan disini juga bersifat memberikan motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu.

Selain dalam proses belajar mengajar, guru agama juga memberikan bimbingan kepada siswa kelas delapan untuk membantu dan mendorong siswa remaja untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri siswa, dan juga menyadarkan siswa dari perbuatan yang tidak baik/tidak disiplin. Salah satu yang berperan penting dalam pembinaan akhlak adalah guru PAI, untuk menunjang keberhasilan akhlaknya. Benar apa yang telah peneliti dapat dari data, siswa yang pintar kalau tidak memiliki akhlak yang baik tidak bisa menjadikan cermin kalau anak itu pintar, kedisiplinan terutama. Sering melakukan pelanggaran berarti siswa itu berkategori siswa yang nakal atau kurang disiplin dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

Selama proses pembinaan yang dilakukan, siswa mulai merasa sadar dengan sifat yang tidak memiliki tanggung jawab harus di ganti dengan mempunyai jiwa disiplin dan bertanggung jawab. Dengan adanya metode larangan dan hukuman, siswa menjadi disiplin dan mengerti apa yang harus dilakukannya. Keteladanan dan kebiasaan baik pun bisa menjadi sandaran bagi siswa. Kebiasaan yang diberikan oleh Guru berisikan pengalaman-pengalaman baik atau tingkah laku yang baik pula, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia kepribadian buruk pula.

Selain pembinaan yang dilakukan kepala sekolah/waka kesiswaan, guru PAI juga kepada wali kelas. Dari siswa yang melanggar peraturan pasti kena sanksi apapun itu sanksinya. Setelah itu wali kelas memberikan tindak lanjut untuk mengarahkan mereka. Memberikan nasihat atau siraman rohani bisa membuat siswa menjadi rendah hati, pengalaman-pengalamanpun juga diberikan. Wali kelas lebih memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Wali kelas disini sebagai pengganti wali siswa dirumah. Jadi wali kelas juga mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan siswa yang lebih baik. Berkaitan dengan peraturan sekolah wali kelas sudah mengarahkan ke jalan yang lebih baik. Wali kelas mungkin bisa mengadakan tambahan pertemuan

bulanan/mingguan rutin kepada siswa berupa kajian-kajian islami, yang bisa merubah sikap siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak untuk membimbing siswa-siswa selama ini sudah dilakukan dengan baik. Kepala sekolah/waka kesiswaan memberikan bimbingan pada saat upacara bendera, itu merupakan kesempatan yang baik yang dilakukan. Guru PAI/Guru yang lain memberikan bimbingan pada saat jam pelajaran. Dan guru PAI disini sifatnya sangat penting dalam melakukan pembinaan akhlak dalam menunjang keberhasilan siswa. Guru PAI telah memberikan banyak metode/cara untuk bisa menanggulangi pelanggaran siswa, dan mewujudkan siswa yang bisa disiplinesuai dengan akhlak yang baik.

4. Pelaksanaan pembinaan Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja

a. Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Kategori Ringan

Berdasarkan data yang telah peneliti dapat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yang melibatkan Waka Kesiswaan, TU, Guru mendapatkan hasil bahwa:

“salah satu upaya dari kita dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah dengan adanya benar memang pembinaan akhlak. Biasanya dalam pelanggaran sanksi yang diberikan dalam kategori ringan adalah dengan teguran lisan, memberikan motivasi dll. Saya (kepala sekolah) memberikan bimbingan ketika menjadi Pembina upacara, guru-guru di dalam kelas saat proses pembelajaran, pak karno (TU) pasti juga terlibat, missal menasehati ketika siswa-siswa terkena hukuman, di berhentikan ketika habis pulang sekolah, dibina sebaik mungkin. Wali kelas pun juga saya arahkan untuk selalu menjaga, melindungi,

mengarahkan anak-anaknya. Dan ketika anak-anak melakukan pelanggaran setelah itu diberikan pembinaan Akhlak menurut saya (kepala sekolah) dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah tidak hanya hukuman terus menerus yang diberikan oleh sekolah, tapi juga bagaimana akhlak yang dimiliki oleh siswa tersebut. Alhamdulillah tingkat pelanggaran yang dilakukan menurun drastis”.

Guru PAI menguatkan pendapatnya bahwa:

“khusus saya pelajaran agama telah mengadakan ekstrakurikuler bagi semua siswa di SMP Wachid Hasyim 2 ini untuk menanggulangi pelanggaran yang kategori pelanggaran ringan, setiap hari jum’at pagi saya ajak mengaji bersama lewat spiker yang ada di kantor, setelah mengaji sebentar, ada sedikit cerita atau bisa juga disebut tausiah. Cerita yang dimaksud adalah biasanya saya menceritakan keteladanan nabi-nabi kita, dan lain sebagainya yang sifatnya mendidik membangun jiwa semangat mereka. Untuk kelas delapan sendiri, ada pembinaan khusus dari saya, karena memang kelas delapan itu di antara tengah-tengah artinya mereka lebih bebas dalam bertindak. Untuk pelanggaran ringan bisa dengan nasihat,”

Pelanggaran kategori ringan yaitu bentuk kenaklaan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain, apabila merugikan, maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan.¹³

Metode pembinaan Akhlak:

a. Melalui kegiatan belajar mengajar

1) Memberikan pengertian dan nasihat

“apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasihat itu akan meresap, berpengaruh, berguna, dan teguh hatinya seperti teguhnya ukiran pada batu pada masa dewasa nanti.”¹⁴

¹³ Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16

¹⁴ Zainuddin, *seluk beluk pendidikan dari al-ghozali*, (Jakarta:Bumi aksara. 1991) 81

2) Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa. Oleh sebab itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.¹⁵

3) Metode cerita qur'ani dan nabawi

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia sebab cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka, antara pembaca dan pendengar pembaca mau tidak mau harus bersikap kerjasama dengan jalan cerita tersebut.

4) Metode larangan dan hukuman

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan, disamping itu juga menghindarkan siswa dari suatu perbuatan tercela dan tidak berguna yang dilarang oleh ajaran islam.

5) Penghayatan

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam mewujudkan perbuatan yang terpuji. Hal ini berarti

¹⁵ Tim Dosen IAIN SA, *dasar-dasar kependidikan islam*, (Surabaya: Karya aDitama, 1997)151

penghayatan nilai islam dapat memimpin siswa agar menggunakan hati dan akalanya dalam mencari kebenaran,dengan demikian siswa akan menginsafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras, seimbang dan tindak pada sunatullah.

b. Melalui kegiatan bimbingan

1) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Adapaun pengertian pembiasaan adalah “alat pendidikan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baikpula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia kepribadian buruk pula.¹⁶

2) Pengamalan

Dengan metode pengamalan nilai islami bagi siswa lebih praktis, karena hanya metode ini siswa pernah mengalaminya dengan sendirinya, sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya. Sedangkan akhlak siswa yang dibina oleh guru agama dalam kegiatan ini meliputi tanggung jawab, kebersihan,

¹⁶ Syaiful bahri Dj dan Asnan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 1997) 71

kedisiplinan, menaati peraturan, toleransi, tawakal kepada Allah dan sopan santun.¹⁷

Peneliti menganalisis bahwa dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib pembinaan akhlak yang dilakukan sudah berhasil untuk dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, pembinaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Wali kelas, TU. Semua ikut berperan, untuk membina siswa menjadi lebih baik.

Siswa yang diberi cukup pembinaan akhlaknya akan lebih disiplin dalam hidupnya, dan melakukan sesuatu itu lebih tepat dan mengerti apakah itu benar atau salah.

Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah/waka kesiswaan melalui nasehat ketika upacara, Guru membina saat proses pembelajaran, wali kelas memberikan stimulus, pembinaan, pengarahan sebagai ganti dari wali siswa di rumah. Pembinaan yang dilakukan cukup beragam yang sudah di paparkan di atas. Selama proses pembinaan yang dilakukan, siswa mulai merasa sadar dengan sifat yang tidak memiliki tanggung jawab harus di ganti dengan mempunyai jiwa disiplin dan bertanggung jawab. Yang dilakukan dalam pembinaan akhlak oleh para pembimbing adalah rata-rata bentuk bimbingan, kecuali guru yang secara langsung mengajar di kelas dengan cara lain menggunakan metode-metode tertentu.

Sebagai tambahan dari pihak sekolah / guru PAI mengadakan kajian/kegiatan yang bersifat kerohanian dalam ekstrakurikuler untuk

¹⁷ *Ibid.*, 72

membina jiwa yang bisa disiplin dan tanggung jawab. Dengan mengajak mengaji dan bercerita atau nasihat sifat siswa akan lebih mendorong mereka kepada tingkah laku yang akan dilakukan dengan berdasarkan apa yang diajarkan.

Berdasarkan teori yang dilakukan dalam menanggulangi pelanggaran kategori ringan di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah dengan memberikan nasehat. Berdasarkan teori bisa juga di tambah dengan keteladanan, pembiasaan. Nasehat dilakukan bisa dilakukan ketika waktu proses pembelajaran oleh Guru Agama, atau di beri bimbingan sendiri waktu tertentu. Keteladanan dalam maksud memberikan contoh yang baik agar siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Atau dengan pembiasaan yang sehari-hari dilakukan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari.

Tidak hanya hukuman yang diberikan, tetapi yang dipentingkan adalah pembinaan akhlak siswa, akhlak menentukan perilaku siswa setiap harinya, karena hanya metode ini siswa pernah mengalaminya dengan sendirinya, mengalami mendengarkan dengan seksama apa yang telah disampaikan, sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya. Sedangkan akhlak siswa yang dibina oleh guru agam dalam kegiatan ini meliputi tanggung jawab, kebersihan, kedisiplina, menaati peraturan, toleransi, tawakal kepada Allah dan sopan santun.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib kategori ringan di SMP Wachid Hasyim adalah dengan memberikan peringatan lisan, di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya memang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah kategori ringan, tetapi tidak ada pelanggaran yang kategori berat.

Di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya sangat sering dilakukan pembinaan akhlak, sehingga bisa menunjang siswa-siswinya untuk bisa menjadi disiplin, dan setelah adanya bimbingan akhlak yang telah diterapkan, tingkat pelanggaran semakin menurun.

b. Menanggulangi pelanggaran kategori sedang

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Guru Agama adalah:

“untuk pelanggaran kategori sedang kami mengartikan bahwa yang melakukan perkelahian kemaren pada dua anak itu kami katakana pelanggaran sedang, karena perkelahian yang dilakukan tidak perkelahian yang secara umum, mungkin karena berbeda pendapat sehingga mereka eyel-eyelan, tapi untung ada wali kelas langsung datang masuk kelas, ada salah satu anak yang melapor diruang guru. Sebelum mereka emosi ke arah yang berlebihan, langsung kita proses, kita nasehati, kita beri motifasi pengalaman-pengalaman kita, dan selain itu kita hukuman membuat catatan di selembar kertas untuk tidak mengulangi lagi dengan tanda tangan kedua yang bersangkutan, wali kelas, guru agama, guru BK, dan kepala sekolah, terkadang juga disuruh membersihkan halaman sekolah, dan langsung pemanggilan orang tua, selain itu pelanggaran yang terjadi juga gaduh di dalam kelas, dan setelah adanya pembinaan akhlak sedikit demi sedikit menurun mbak.”

Kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, misal sebatas hubungan keluarga. 18

Disini dalam catatan melakukan pelanggaran yang sifatnya bisa merugikan diri kita sendiri dan merugikan orang lain yang bersangkutan. Disini ada hukuman bagi pelakunya, tapi tidak sampai dengan pidana, hanya saja sanksi pada umumnya, sifatnya lebih tinggi dari pada pelanggaran yang kategori sedang.

Misal seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencotek, Kenaklan siswa, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.

Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa pelanggaran kategori sedang yang dilakukan di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya itu contohnya berkelahi. Di sebut berkelahi bahwa perkelahian yang dilakukan hanyalah sifatnya kesalahan fahaman dan menimbulkan percecokan, perkelahian yang dilakukan tidak yang sifatnya kriminalitas.

Sebelum terjadi perkelahian yang sifatnya kriminalitas, guru berupaya langsung mengatasinya untuk di tindak lanjuti. Pembinaan akhlak yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat, dan diberi motivasi-motivasi agar bisa menjadi anak yang baik untuk meraih cita-cita yang di harapkan. Berdasarkan teori mungkin bisa ditambah dengan

¹⁸ Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2001) 15-16

metode cerita-cerita yang bisa membangun jiwa kesadaran mereka, menyadarkan apa yang telah mereka lakukan, dan mengajarnya untuk mempunyai sifat yang disiplin dalam dirinya.

Kalau perkelahian yang terjadi sampai ke titik kriminalitas, maka perkelahian tersebut masuk ke kategori perkelahian berat, kalau sifatnya perkelahian sedang itu misalnya mencuri, karena itu saling merugikan satu sama lain, yang di curi merasa kehilangan, dan yang mencuri telah melakukan pelanggaran.

Selain perkelahian tingkat sedang, gaduh di dalam kelas juga dilakukan oleh siswa-siwi kelas delapan SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya. Gaduh di dalam kelas bisa mengganggu teman yang lain yang sedang belajar. Adanya jam kosong di dalam kelas tidak membuat semua siswa merasa senang. Siswa yang gaduh di saat jam kosong bisa mengganggu kelas lain saat proses belajar berlangsung. Dia hanya mementingkan diri sendiri tidak mementingkan orang lain, hanya ingin sifatnya bersenang-senang sendiri.

Adanya jam kosong bisa karena faktor lingkungan sekolah yang kurang bisa menertibkan suasana belajar. Kalau ada jam kosong dari pihak sekolah bisa di isi dengan guru pengganti supaya bisa memanfaatkan waktu yang ada, dan tidak merugikan bagi siswa. Pihak sekolah kurang peka adanya hal tersebut.

Dari pelanggaran-pelanggaran yang ada, selain menanggulangi dengan pembinaan akhlak, juga diberikan sanksi bagi mereka. Sanksi yang

diberikan adalah dengan dicatatnya di dokumen BK dan membersihkan halaman sekolah. Berdasarkan teori di catatnya semua pelanggaran di dokumen sekolah memang penting, untuk mengetahui sudah berapa kali siswa tersebut melakukan pelanggaran, dan mengetahui tingkat kenakalan siswa tersebut. Membersihkan halaman sekolah juga sifatnya mendidik, bukan untuk balas dendam, mendidik untuk cinta dengan lingkungan dan keberihan.

Di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya tidak menerapkan hukuman yang sifatnya fisik, memang hukuman fisik itu dilarang bagi siswa, tapi langsung pemanggilan orang tua. Tujuan dari pemanggilan orang tua supaya orang tua mengetahui apa yang dilakukan anaknya di sekolah, dan biar bisa di bina di rumah juga, selain adanya pembinaan akhlak di sekolah juga dilakukannya pembinaan akhlak di rumah oleh keluarga. Hukuman juga perlu tapi yang sifatnya edukatif. Dan Hal itu sudah diterapkan di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya. Setelah adanya pembinaan akhlak perkecambahan tidak terjadi lagi karena sifatnya kalau melanggar lagi langsung pemanggilan orang tua. Hal itu lebih menurut peneliti lebih bagus dari pada adanya hukuman yang sifatnya ada kekerasan bagi siswa. Selain itu juga orang tua bisa lebih mengerti anaknya ketika ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan analisis dan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah yang kategori sedang, dengan cara pembinaan akhlak yang sifatnya agak memaksa kepada

siswa. Setelah siswa di beri sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya, tingkat pelanggaran yang dilakukan menurun, karena hukuman yang diberikan juga langsung dengan pemanggilan orang tua. Di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya tidak menerapkan hukuman yang sifatnya membuat siswa-siswa semakin jera dan beban mental. Dan setelah adanya pembinaan akhlak, tingkat pelanggaran kategori sedang, menurun. Artinya pembinaan akhlak yang dilakukan berhasil diterapkan.

c. Menanggulangi pelanggaran tata tertib kategori berat

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari wawancara Guru Agama:

“Kalau disini mbak, pelanggaran yang begitu alhamdulillah tidak ada, dan kalau ada itu sangat memalukan buat sekolah kita. Mulai dari kelas satu masuk pertama sekolah, udah ada himbauan kepada siswa dan juga kepada wali siswanya. Ketika anak yang melakukan pelanggaran, entah itu ringan atau sedang, sambil saya beri dorongan, peringatandan himbauan, dan apabila tingkat pelanggarannya parah, langsung pengeluaran atau di skorsing, dari kami tetap tidak ada hukuman fisik, percuma menurut saya”

Di sambung dengan pendapatnya kepala sekolah:

“iya mbak, dari sekolah masalah pembinaan akhlak tidak akan lupa, kalau saya sendiri ingin mendidik mereka agar bisa taqwa, berakhlak karimah, sekarang ini dunia sudah rusak dengan perubahan zaman, kalau tidak di berikan ilmu-ilmu agama malah akan menjadi menjadi mereka. Bagi anak yang melaukan pelanggaran ringan atau sedang pun juga pembinaan akhlaknya sangat di perhatikan, agar tidak terjerumus ke tingkat pelanggaran yang berat, untuk pelanggaran berat di kelas delapan ini alhamdulillah tidak da, dan diharapkan memang tidak ada.”

Pelanggaran kategori berat yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat

dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum. Misalnya mencuri, judi, menjambret, mabuk, dsb.¹⁹

Pelanggaran kategori berat ini sudah mengarah ke kenakalan remaja dan menyimpang dari hukum. Bagi siswa yang duduk di bangku tingkat SMP untuk melakukan pelanggaran yang menyimpang dari hukum sifatnya sangat berat dan melampaui batas aturan.

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan, disamping itu juga menghindarkan siswa dari suatu perbuatan tercela dan tidak berguna yang dilarang oleh ajaran islam.

Dengan demikian larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan misalnya berlaku sombong, berkelahi dan lain-lain. Apabila teladan dan nasihat tidak mempan maka meletakkan persoalan ditempat khusus yang benar atau tindakan yang tegas adalah hukuman.

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.²⁰

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan

¹⁹ Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16

²⁰ Zuhairini, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 183

bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- 1) Persaingan dan perekonomian
- 2) Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- 3) Pengaruh bagi teman sebaya
- 4) Pengaruh media masa
- 5) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.²¹

Berdasarkan data dan teori yang ada, peneliti menganalisis bahwa, pelanggaran tata tertib sekolah kategori berat di kelas delapan SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya ini alhamdulillah tidak ada. Pelanggaran kategori berat yaitu pelanggaran yang telah merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara, dan mengarah pada perbuatan hukum. Hal ini terjadi Karena sebelumnya telah sering dilakukannya pembinaan akhlak oleh pihak sekolah yang terkait, khususnya Guru Agama. Pihak sekolah tidak menginginkan siswa-siswinya terlibat kasus yang akhirnya membuat nama sekolah jelek, dan terlebihnya membuat siswa menjadi rusak.

Dengan berlatar belakang sekolah islam yaitu SMP Wachid Hasyim, menginginkan siswa yang lulus dari sekolah, ingin menghasilkan output yang bagus, dengan membawa akhlak yang baik. Karenan itu

²¹ Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003) 58

pembinaan akhlak pun sangat penting untuk dilakukan, tidak hanya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan. Untuk sifanya hadiah tidak ada. Pelanggaran harus dibalas dengan hukuman atau pembinaan, bukan di kasih hadiah, karena hadiah untuk orang yang telah sukses melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis dan teori, maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah dikelas delapan kategori berat tidak ada, dan tidak diharapkan untuk ada. Pembinaan akhlak yang dilakukan sudah maksimal. Sekolah ingin menghasilkan output yang bagus, selain pintar juga mempunyai akhlak yang bagus dan punya jiwa disiplin yang tinggi.

Dan berdasarkan data, setelah melakukan adanya pembinaan di kelas delapan, tingkat pelanggaran menurun. Karena pembinaan yang dilakukan tidak hanya sekali saja, melainkan terus menerus. Sekolah beranggapan bahwa siswa yang pintar tapi tidak mempunyai akhlak yang bagus, dan mempunyai jiwa disiplin yang tinggi, maka kurang bisa dikatakan pintar sesungguhnya. Dengan zaman semakin maju dan canggih, di khawatirkan siswa telah mengikuti perkembangan zaman tersebut yang banyak anak menjadi kenakalan remaja yang tidak terkontrol. Maka disini dikatakan berhasil dalam pembinaan akhlaknya, dan tingkat pelanggaran yang dilakukan sebatas kategori ringan ke tingkat kategori sedang.

Berdasarkan data dan teori yang telah peneliti peroleh, maka peneliti telah membuat matrik untuk menggambar semua hasil analisa,

agar bisa di pahami lebih mudah. Berikut matrik yang dapat peneliti gambarkan: